

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dan guru di dalam satuan pendidikan. Pada saat interaksi antara siswa dengan guru, diharapkan terjadi sebuah proses peningkatan motivasi siswa. Maksudnya, bagaimana dalam proses interaksi itu pihak pengajar mampu memberikan dan mengembangkan motivasi kepada siswa, agar dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal. Kegiatan belajar mengajar pada lembaga pendidikan formal merupakan kegiatan paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan, sehingga dalam lembaga pendidikan formal kegiatan belajar mengajar saling terkait dalam pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa dimana guru sebagai pemegang peran utama dan bagaimana seorang guru mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut perlu ditegaskan bahwa prinsip mengajar adalah mempermudah dan memberikan motivasi dalam kegiatan belajar. Dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah, para guru berkewajiban untuk dapat menciptakan kegiatan belajar yang dapat membangun kemampuan siswa dalam memahami pelajaran agar tercapai motivasi dan hasil belajar yang optimal, Oleh karena itu dalam mendisain kegiatan belajar yang optimal diperlukan kecermatan guru dalam memilih teori dan strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Tidak semua teori dan strategi pembelajaran yang akan diterapkan cocok untuk semua mata pelajaran yang diajarkan karena setiap mata pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

Slameto (2010:76) mengungkapkan, “belajar yang efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat dan strategi belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin”. Menjadi guru yang kreatif, profesional, dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan dan memilih metode pembelajaran yang efektif. Hal ini penting terutama untuk menciptakan proses pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Dan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru adalah memerlukan metode pembelajaran yang berbeda dengan pembelajaran yang lain.

Salah satu mata pelajaran di SD adalah PKn, Menurut (puri yuania 2010:66) “mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter, setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan Amanat Pancasila dan UUD 1945”.

Mata pelajaran PKn diharapkan dapat mewujudkan proses pendidikan yang integral dan mampu mengembangkan kepribadian warga negara yang partisipatif bertanggung jawab yang pada gilirannya akan menjadi landasan untuk berkembangnya masyarakat Indonesia yang demokratis.

Metode pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru kelas dalam pembelajaran PKn adalah metode ceramah sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu siswa selama ini dibekali dengan catatan- catatan dan tugas tentang pelajaran Pkn dari guru tanpa dapat memahami pelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di kelas IVb SD Negeri 101732 Kampung lalang, diperoleh hasil belajar PKn siswa pada semester ganjil yaitu rata-rata siswa 6,5 dengan nilai terendah 5,0 dan nilai tertinggi 8. Sedangkan standar pencapaian kompetensi yang ingin di capai 7,00. Sehingga dapat dikatakan nilai rata-rata siswa tidak mencapai standar kompetensi yang diharapkan.

Selain ceramah, guru juga kurang memotivasi siswa dalam mata pelajaran PKn. Hal ini yang menyebabkan siswa sulit mendapatkan hasil/nilai yang baik, setiap evaluasi belajar siswa masih belum tercapai. Adapun yang menjadi faktor turunya motivasi siswa adalah guru jarang menciptakan suasana belajar yang berbeda, guru hanya menggunakan metode yang konvensional sehingga siswa cepat bosan dan jenuh pada saat proses belajar mengajar PKn.

Dalam menghadapi permasalahan pendidikan khususnya PKn di sekolah, pertama sekali yang harus dilaksanakan adalah bagaimana menumbuhkan motivasi siswa terhadap pelajaran PKn. Guru dalam memberikan pembelajaran tidak sekedar pemberi materi, tetapi juga sebagai motivator yaitu guru harus berusaha membuat siswa terdorong dan tertarik akan materi PKn. Memberikan motivasi kepada siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar terutama PKn. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar pada diri siswa, sehingga kegiatan belajar dapat tercapai.

Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa masalah ini sangat penting untuk diteliti karena jika tidak, pencapaian belajar PKn sulit untuk tercapai, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang : “Penerapan model pembelajaran *Numberd Head Toghether* dalam meningkatkan motivasi belajar PKn siswa di kelas IV A SD Negeri 101732 Kampung lalang Tahun ajaran 2011 – 2012”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka daat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Nilai PKn siswa masih rendah
2. Pembelajaran masih menggunakan metode konvensional..
3. Siswa kurang aktif dalam proses pelajaran PKn.

4. Guru kurang memotivasi siswa.
5. Siswa cepat bosan dalam pembelajaran PKn

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Numbered head Together* dalam meningkatkan motivasi belajar pada pelajaran PKn materi pengaruh globalisasi pada masyarakat kelas IV A di SD Negeri 101732 Kampung lalang

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : apakah dengan penerapan model pembelajaran *Numbered head together* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran PKn materi pengaruh globalisasi pada masyarakat di kelas IV A SD Negeri 101732 Kampung lalang.

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah : untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV A SD dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil-hasil dari pelaksanaan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Bagi siswa

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada pelajaran PKn.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru untuk meningkatkan motivasi belajar PKn dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

3. Bagi sekolah

Melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* motivasi belajar PKn siswa akan meningkat, sehingga sekolah akan memiliki siswa yang berprestasi.

4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan bagi peneliti tentang model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam pembelajaran PKn.

